

## HUBUNGAN KONSELING DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN IBU HAMIL MENGKONSUMSI TABLET Fe

**Ratna Juwita**

Prodi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Tengku Maharatu Pekanbaru Riau

Email: [juwitaratna88@yahoo.co.id](mailto:juwitaratna88@yahoo.co.id)

**Submitted :25-08-2017, Reviewed:13-09-2017, Accepted:23-09-2017**

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v3i1.2383>

### **ABSTRACT**

*The Nutritional problem that many occur in the pregnant women was anemia. When the mother was not pregnant, iron needed, could be fulfilled from a healthy and balanced diet, But in a state of pregnancy, iron supply from food was still insufficient, So it took the supplements of tablets plus blood/iron 90 tablets during pregnancy. The incidence of anemia in Sikijang Public Health Center increased. While the distribution of Fe<sup>3</sup> tablets in pregnant women has reached 100%. The purpose of this research is to know the relationship Counseling and family support for maternity compliance consuming Fe tablets in the working area of Sikijang Community Health Center 2015. The type of this research is analytic with cross sectional approach. The sample in this study was 70 pregnant women. The sampling technique was done by proportional random sampling. The data were analyzed by univariate and bivariate using Chi Square test. The results showed that there was a significant relationship between counseling with adherence level of pregnant women who consuming Fe tablet with *p* value 0.034. There was a significant relationship between the family support and compliance rate of pregnant women who consuming Fe tablets with *p* value 0.029.*

**Keywords:** family support, counseling, compliance, iron, anemia

### **ABSTRAK**

Masalah gizi yang banyak terjadi pada ibu hamil adalah anemia. Saat keadaan tidak hamil, kebutuhan zat besi biasanya dapat dipenuhi dari menu makanan sehat dan seimbang. Tetapi dalam keadaan hamil, suplai zat besi dari makanan masih belum mencukupi sehingga dibutuhkan suplemen berupa tablet tambah darah/zat besi 90 tablet selama kehamilan. Kejadian anemia di Puskesmas Sikijang mengalami peningkatan. Sedangkan pendistribusian pemberian tablet Fe<sup>3</sup> pada ibu hamil sudah mencapai target. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konseling dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja puskesmas Sikijang Tahun 2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan crosssectional. Sampel pada penelitian ini adalah 70 orang ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *proportional random sampling*. Data dianalisa secara *Univariate* dan *bivariate* dengan menggunakan *uji Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara konseling dengan tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan *p* value 0,034. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan *p* value 0,029.

**Kata Kunci:** Dukungan Keluarga, Konseling, Kepatuhan, Tablet Fe, Anemia.

### **PENDAHULUAN**

Undang-Undang No 36 tahun 2009 tentang kesehatan mengamanatkan bahwa upaya kesehatan bertujuan untuk menjaga

kesehatan ibu sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat, cerdas dan berkualitas, serta dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Upaya kesehatan sebagaimana di

maksud pada undang-undang tersebut meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Upaya pemeliharaan kesehatan harus di mulai sejak janin masih dalam kandungan dengan meningkatkan nutrisi dan asupan gizi selama kehamilan. Karena Status gizi sebelum dan selama kehamilan dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang di kandung (Kepmenkes, 2013).

Saat keadaan tidak hamil, kebutuhan zat besi biasanya dapat dipenuhi dari menu makanan sehat dan seimbang. Tetapi dalam keadaan hamil, suplai zat besi dari makanan masih belum mencukupi sehingga dibutuhkan suplemen berupa tablet tambah darah/Fe. Pemberian tablet tambah darah merupakan sebuah program pemerintah yang sudah dicanangkan pemerintah sejak tahun 1970-an. Kementerian kesehatan menganjurkan ibu hamil untuk mengkonsumsi minimal 90 tablet Fe selama kehamilan. Namun sejauh ini hasil yang dicapai belum menggembirakan, terbukti dari prevalensi anemia pada Ibu hamil yang masih tinggi (Prawirohardjo, 2009).

Anemia pada ibu hamil bukanlah masalah sederhana karena sel darah merah mempunyai peranan penting membawa nutrisi dan oksigen untuk pertumbuhan janin. Upaya untuk meningkatkan kadar Hb sehingga dapat menghindari terjadinya anemia pada ibu hamil dan pencegahan perdarahan pada saat melahirkan maka ibu hamil di berikan tablet tambah darah minimal sebanyak 90 tablet (Fe<sup>3</sup>) selama kehamilan. Pemberian tablet Fe tersebut belum mencapai target di mana pemerintahan pusat menetapkan SPM cakupan pemberian tablet Fe<sup>3</sup> selama kehamilan sebesar 90%. Manfaat tablet Fe sangat besar terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil. Namun masih banyak ibu hamil yang tidak mengkonsumsi tablet Fe sampai 90 tablet. Hasil Rikesdas tahun 2010 dari 80,7% ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe hanya 18 % saja yang rutin mengkonsumsi tablet Fe selama 90 hari sesuai anjuran, tahun 2013 dari 89,1% ibu hamil yang mengkonsumsi tablet

Fe hanya 33,3% yang mengkonsumsi sampai 90 tablet Fe sesuai anjuran (Kemenkes RI, 2013).

Beberapa hasil penelitian menunjukan efektifitas tablet Fe terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Andrew tahun (2011) menunjukkan bahwa dari ibu hamil yang anemia yang di berikan tablet Fe terbukti tidak meningkatkan kejadian prematur dan berat lahir rendah, sedang ibu hamil yang tidak diberikan tablet Fe secara signifikan memiliki usia kehamilan lebih pendek dan meningkatkan kelahiran prematur.

Menurut Wiknjastro (2007) faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil adalah umur, tingkat pendidikan, ekonomi, paritas, umur kehamilan, jarak anak, dan kepatuhan minum tablet Fe. Menurut Niven (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan antara lain adalah pemahaman tentang intruksi, kualitas interaksi, isolasi sosial dan keluarga, keyakinan, sikap dan kepribadian.

Di kabupaten Pelalawan tahun 2014 cakupan K1 dan K4 sudah mencapai target nasional yaitu K1 97,2%, K4 93,1%. Cakupan pemberian tablet Fe<sup>3</sup> 92,14%. Jika di lihat dari pelayanan ANC dan pendistribusian tablet Fe seharusnya kejadian anemia dapat di cegah. Namun kenyataannya dari 7 puskesmas yang rutin melaporkan kejadian anemia terdapat tiga puskesmas dengan kejadian anemia paling tinggi yaitu puskesmas Langgam 89,3%, Puskesmas Pangkalan Kuras 72,13% dan di Puskesmas Sikijang 67%. Kejadian anemia di Puskesmas Sikijang mengalami peningkatan dari 60,95% tahun 2013 meningkat menjadi 67% tahun 2014. Sedangkan pendistribusian pemberian tablet Fe<sup>3</sup> pada ibu hamil sudah mencapai 100%. Tablet Fe telah di distribusikan oleh tenaga kesehatan namun belum di ketahui apakah tablet Fe tersebut diminum oleh ibu hamil atau tidak, karena masih banyaknya ibu hamil yang anemia.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di puskesmas Sikijang, dari 15

orang ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe 9 orang tidak melanjutkan konsumsi tablet Fe sedangkan 6 orang ibu hamil tetap melanjutkan konsumsi tablet Fe. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu hamil yang tidak melanjutkan konsumsi tablet Fe di sebabkan karena ibu hamil sering lupa dan malas. Setelah minum tablet Fe ibu merasakan mual, susah buang air besar. Ibu hamil merasa sehat-sehat saja. Ibu hamil tidak mendapatkan penjelasan secara rinci tentang manfaat obat yang diberikan. Ibu hanya di suruh untuk teratur minum obat yang diberikan. Disamping itu kurangnya peran keluarga dalam hal mengingatkan untuk selalu meminum tablet Fe.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan antara konseling dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konseling dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja puskesmas Sikijang.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana peneliti ingin melihat hubungan antara variable bebas yaitu kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan variable terikat yaitu konseling dan dukungan keluarga dengan melakukan pengukuran sesaat. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kerja Puskesmas Sikijang kabupaten Pelalawan tahun 2015.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sikijang. Metode pengambilan sampel dihitung dengan menggunakan rumus

$$n = \frac{Z^2 a^2 PQ}{d^2}$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 responden yang di

ambil secara *proportional random sampling*. Analisis untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen maka dilakukan uji bivariat menggunakan uji *chi square*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian merupakan hal yang penting bagi penelitian ilmiah yang dapat dijelaskan dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

**A. Analisa Univariat**

**Tabel 1.**

**Distribusi Frekwensi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil**

<b>Kejadian Anemia</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Anemia	45	64,3
Tidak Anemia	25	35,7
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Tabel 1. menunjukkan mayoritas ibu hamil mengalami anemia yaitu sebanyak 45 orang ibu hamil (64,3%).

Dampak anemia pada ibu hamil Di Indonesia anemia masih merupakan salah satu masalah gizi di samping tiga masalah gizi lainnya yaitu: kurang kalori protein, defisiensi vitamin A dan gondok endemik. Pada penelitian ini didapatkan jumlah ibu hamil yang menderita anemia masih tinggi yaitu sebanyak 64,3%. Angka ini lebih tinggi dari hasil risekdas tahun 2013 dimana terdapat 37,1% ibu hamil yang mengalami anemia dengan kadar Hb kurang dari 11gr%.

Secara makro dampak kekurangan gizi pada ibu hamil akan memberikan dampak buruk terhadap kecerdasan anak. Jika hal ini terjadi maka generasi masa depan bangsa indonesia akan menjadi bangsa yang rapuh dan menjadi generasi yang tidak berkualitas. Untuk mencegah hal tersebut maka pemerintah mencanangkan gerakan 1000 hari pertama kehidupan yang pada periode 280 hari dan kandungan yang isinya diantaranya adalah: pastikan bahwa ibu hamil memiliki status gizi yang baik, tidak mengalami KEK dan anemia. Pastikan ibu hamil mendapatkan suplemen

tambah darah (Fe), asam folat, vit C untuk pencegahan anemia.

Anemia pada ibu hamil bukanlah masalah sederhana karena sel darah merah mempunyai peranan penting membawa nutrisi dan oksigen untuk pertumbuhan janin. Oleh karena itu agar janin dapat tumbuh sehat dan berkualitas maka sel darah merah ibu hamil harus cukup. Hasil analisis pada pemeriksaan kadar Hb ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sikijang kabupaten Pelalawan didapatkan rata-rata kadar Hb ibu hamil 10,10gr% dengan standar deviasi 1.03 gr%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil di puskesmas sikijang dengan dengan kadar Hb dibawah standar. Sehingga jika tidak di perbaiki maka dapat mempengaruhi proses pertumbuhan janin dalam kandungan sehingga dapat mengurangi kualitas manusia yang akan dilahirkan.

Anemia bukan hanya berdampak terhadap kualitas hidup, Menurut wiknjosatro (2007) anemia dalam kehamilan memberi pengaruh kurang baik bagi ibu, baik dalam kehamilan, persalinan maupun nifas seperti prematur, partus lama, perdarahan dan masa selanjutnya. Juga terhadap janin yang dikandungnya seperti BBLR, dan abortus bahkan sebagai penyebab meningkatnya morbiditas dan mortalitas pada ibu dan janin.

Sesuai dengan hasil penelitian Wardiyah (2016) tentang dampak anemia menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara anemia dengan kejadian abortus di RSUD Abdul Moeloek Lampung. Begitu juga hasil penelitian Suryati (2014) menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara anemia pada waktu hamil dengan kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang.

Menurut asumsi penulis untuk mengurangi dampak anemia dan meningkatkan kualitas hidup generasi yang akan datang perlu dimulai sejak janin masih dalam kandungan. Agar kandungan ibu sehat maka perlu dipersiapkan mulai dari

sebelum hamil, dan saat kehamilan harus di suport dengan mengkonsumsi tablet Fe minimal 90 tablet sehingga anemia pada ibu hamil dapat dicegah.

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekwensi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil**

<b>Kepatuhan Mengonsumsi Fe</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tidak Patuh	37	82,2
Patuh	8	17,8
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Tabel 2. menunjukkan mayoritas ibu hamil yang mengalami anemia tidak patuh mengonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 37 orang ibu hamil (82,2%).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mencegah kejadian anemia pada ibu hamil salah satunya adalah dengan pemberian suplemen tambah darah bagi ibu sebanyak 90 tablet selama kehamilan. Hasil penelitian Andrew tahun (2011) menunjukkan bahwa dari ibu hamil yang anemia yang di berikan tablet Fe terbukti tidak meningkatkan kejadian prematur dan berat lahir rendah. Di Puskesmas Sikijang cakupan pemberian tablet Fe sudah mencapai target yang di tetapkan oleh pemerintah yaitu sebesar 100%, namun masih banyak ibu hamil yang mengalami anemia yaitu sebanyak 64,3%.

Tingginya kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Sikijang disebabkan karena ketidakpatuhan ibu hamil meminum tablet Fe yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Hal ini dibuktikan pada hasil penelitian menunjukkan ibu hamil yang mengalami anemia tidak patuh megonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 82,2%. Berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada responden penyebab ketidakpatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe diantaranya karena lupa yaitu sebanyak 85,7%, karena efek samping tablet Fe sebanyak 70%, sebagian responden meminum tablet Fe jika merasa kurang sehat dan berhenti jika merasa sudah sehat yaitu sebanyak 42,8%. Namun

secara umum responden menyatakan bahwa tablet Fe yang diberikan sangat bagus yaitu sebanyak 91,4%, dan merasakan lebih baik dan sehat dengan meminum tablet Fe sebesar 75,7%.

Menurut Proverawati (2011), tablet Fe berfungsi untuk mencegah dan mengobati anemia selama kehamilan, persalinan dan nifas. Tablet Fe diperlukan saat kehamilan yaitu digunakan untuk meningkatkan jumlah sel darah merah, membentuk sel darah merah janin dan plasenta (Depkes RI, 1996 dalam Waryana, 2010). Beberapa organisasi kesehatan di dunia merekomendasikan suplementasi besi selama kehamilan untuk membantu ibu hamil memenuhi kebutuhan zat besi mereka. Center for Disease Control (CDC) di Amerika merekomendasikan suplementasi besi dosis rendah secara rutin 30 mg/hari dimulai pada kunjungan pertama antenatal.

Melihat dampak kekurangan zat besi serta manfaat dan jumlah zat besi yang dibutuhkan oleh ibu hamil dan janin yang dikandung maka sangat di perlukan ketaatan/kepatuhan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe untuk mencegah anemia pada ibu hamil.

**Tabel 3**  
**Distribusi Pemberian Konseling Pada Ibu Hamil**

<b>Konseling</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tidak Diberikan Konseling	48	68,6
Diberikan konseling	22	31,4
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menunjukkan mayoritas ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sikijang tidak diberikan konseling tentang anemia dan tablet Fe yaitu sebanyak 48 orang ibu hamil (68,6%).

Konseling merupakan suatu upaya bantuan yang diberikan dalam bentuk wawancara yang menuntut adanya komunikasi, interaksi yang mendalam, dan

usaha bersama antara tenaga kesehatan dengan pasien untuk membantu memenuhi kebutuhan, memecahkan masalah, serta merubah tingkah laku atau sikap klien dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pada penelitian ini di peroleh hasil mayoritas responden tidak mendapatkan konseling dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 68,6%.

Berdasarkan item kuesioner yang diberikan kepada responden menunjukkan lebih banyak responden yang tidak mendapatkan konseling dimana skor terendah terdapat pada pernyataan no 2 yang menyatakan responden tidak mendapatkan penjelasan tentang penyebab anemia yaitu sebanyak 2,9%. Sedangkan untuk pernyataan responden mendapatkan penjelasan tentang pengertian anemia sebanyak 30%, penjelasan tentang akibat anemia sebanyak 12,9%. Responden yang mendapatkan penjelasan tentang manfaat tablet Fe sebanyak 81%, mendapat penjelasan tentang efek samping sebanyak 34,3%. Responden yang mendapatkan penjelasan tentang berapa banyak meminum tablet Fe selama kehamilan hanya 25,7%.

Konseling merupakan upaya memberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil. Konseling yang kurang dari tenaga kesehatan tentang anemia dan cara pencegahannya akan mempengaruhi pengetahuan sikap dan perilaku responden terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil.

**Tabel 4**  
**Distribusi Dukungan Keluarga/Suami Pada Ibu Hamil**

<b>Dukungan Keluarga</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tidak Dukungan	44	62,9
Ada Dukungan	26	37,1
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Tabel 4 menunjukkan dukungan keluarga/suami ibu hamil di wilayah kerja

Puskesmas Sikijang Kabupaten Pelalawan mayoritas berada pada kategori tidak ada dukungan yaitu sebanyak 44 orang ibu hamil (62,9%).

Dukungan keluarga yang berupa perhatian, emosi, informasi, nasehat, motivasi maupun pemahaman yang diberikan oleh sekelompok anggota keluarga terhadap anggota keluarga yang lain sangat dibutuhkan dalam upaya pencegahan anemia dan meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe. Pada penelitian ini di peroleh hasil bahwa lebih banyak keluarga/suami yang tidak mendukung responden untuk mengkonsumsi/ meminum tablet Fe (62,9%) dibandingkan dengan responden yang mendapatkan mendapatkan dukungan keluarga/ suami (37,1%) sebagai upaya untuk pencegahan anemia kehamilan.

Menurut Freedman (2010) tugas keluarga bidang kesehatan antara lain adalah mengenal masalah kesehatan setiap anggota keluarganya termasuk ibu hamil. Mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat bagi keluarga. Memberikan keperawatan anggotanya yang sakit atau yang tidak dapat membantu dirinya sendiri karena cacat atau usianya terlalu muda. Mempertahankan suasana dirumah yang menguntungkan kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota keluarga.

Berdasarkan hasil kuesioner yang berikan kepada responden lebih banyak keluarga yang tidak mendukung responden. Berdasarkan item pertanyaan, responden yang mendapatkan dukungan terendah pada kuesioner 5 yang menyatakan keluarga/suami mengingatkan responden tentang dampak akibat jika ibu tidak meminum tablet Fe sebanyak 21,4%. Keluarga/suami yang melakukan pengawasan terhadap ibu saat meminum obat yaitu sebanyak 44,3% Sedangkan dukungan tertinggi pada pernyataan keluarga/suami mengingatkan agar ibu meminum tablet Fe yaitu sebanyak 84,3%

dan keluarga/suami mengajak ibu ketenaga kesehatan jika obat telah habis.

**B. Analisa Bivariat**

**Tabel 5**  
**Hubungan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil**

Kepatuhan	Status Anemia				Total	P value	OR (95% CI)	
	Anemia		Tidak Anemia					
	n	%	n	%				
Tidak Patuh	3	92	3	7	4	10	0,000	33,917
Patuh	7	,5	5	0	0	0		
Jumlah	8	26	2	73	3	10		(8,13-3-141,440)
	4	64	2	35	7	10		
	5	,3	5	,7	0	0		

Berdasarkan uji chi square terhadap Hubungan tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia yang terlihat pada tabel 5 didapatkan ibu yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe lebih banyak mengalami anemia (92,5%) dibandingkan dengan ibu yang patuh (26,7%). Hasil uji statistik di peroleh nilai *pvalue* 0,000 artinya terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dari hasil analisis di peroleh nilai OR= 33,917 artinya ibu yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe mempunyai peluang 34 kali mengalami kejadian anemia di banding dengan ibu yang patuh.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Aisyrah, S (2012) yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia dengan P value 0,001 (<0,05).

Suplemen tablet Fe adalah salah satu strategi untuk meningkatkan intake Fe yang akan berhasil jika individu mematuhi aturan konsumsinya. Banyak faktor yang mendukung rendahnya tingkat kepatuhan (*compliance*) tersebut. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan diantara penyebab ketidakpatuhan responden mengkonsumsi tablet Fe adalah responden sering lupa, efek samping yang tidak

nyaman dari tablet Fe seperti mual, ibu meminum tablet Fe jika merasa kurang sehat atau sakit saja jika ibu merasa sehat maka ibu tidak meminum tablet Fe tersebut. Sehingga masih banyak ibu hamil yang mengalami anemia. Tablet Fe sangat bermanfaat terhadap peningkatan kadar Hb apabila ibu hamil patuh mengkonsumsinya.

**Tabel 6**  
**Hubungan Konseling dengan Tingkat Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil**

Konseling	Kepatuhan				Total		P value	OR (95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh		n	%		
	n	%	N	%				
Tidak konseling	3	66	1	33	4	10	0,0	3,50
Ada Konseling	2	,7	6	,3	8	0	34	0
								(1,218-60)
Jumlah	4	57	3	42	7	10		
	0	,1	0	,9	0	0		

Tabel 6 dapat dilihat bahwa responden yang tidak di berikan konseling lebih banyak yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe (66,7%) dibandingkan dengan yang diberikan konseling (36,4%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value*=0,034 maka dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konseling dengan tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe.

Menurut Syaifudin (2004) konseling merupakan proses pemberian informasi obyektif dan lengkap, dilakukan secara sistematis dengan panduan komunikasi interpersonal, teknik bimbingan dan penguasaan pengetahuan klinik yang bertujuan untuk membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini, masalah yang sedang dihadapi, dan menentukan jalan keluar atau upaya mengatasi masalah tersebut.

Konseling merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil sehingga bisa bersikap dan berperilaku lebih baik dan bertanggung jawab dengan diri sendiri dalam upaya

meningkatkan kesehatan dan pencegahan penyakit. Dengan memberikan konseling tentang anemia dan manfaat tablet Fe maka ibu hamil akan mengetahui masalah yang sedang terjadi dan termotivasi untuk mencegah anemia dengan mengkonsumsi tablet Fe sesuai dengan yang dianjurkan.

Pada penelitian ini mayoritas responden tidak mendapatkan konseling dari tenaga kesehatan. Dimana berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan masih banyak ibu hamil yang tidak mendapatkan penjelasan dari tenaga kesehatan tentang anemia, akibat dan dampaknya bagi ibu dan janin serta cara pencegahannya. Masih banyak Ibu hamil yang tidak mendapatkan penjelasan tentang manfaat tablet Fe, efek samping yang di timbulkan setelah mengkonsumsinya, serta kapan sebaiknya mengkonsumsi tablet Fe tersebut. Sehingga ibu hamil tidak mengetahui dan menyadari masalah yang terjadi selama kehamilan. Apalagi ibu merasa dalam kondisi sehat-sehat saja sehingga ibu enggan untuk mengkonsumsi tablet Fe. Kecuali jika ibu merasa sakit atau kondisi tubuh tidak sehat.

Untuk itulah diperlukan konseling dari tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe agar ibu patuh mengkonsumsinya sebagai upaya untuk mencegah dan mengobati anemia selama kehamilan.

**Tabel 7**  
**Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil**

Dukungan Keluar ga/ Suami	Kepatuhan				Total		P value	OR (95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak	3	68	1	31	4	10	0,0	3,42
Ada	0	,2	4	,8	4	0	29	9
Dukungan								(1,245-9,44)
Ada	1	38	1	61	2	10		
Dukungan	0	,5	6	,5	6	0		
Jumlah	4	57	3	42	7	10		
	0	,1	0	,9	0	0		

Tabel 7 dapat dilihat bahwa Responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga/suami lebih banyak yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe (68,2%) dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga/suami (38,5%). Hasil uji statistik di peroleh nilai p value = 0,029 maka dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan dengan tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe. Dari hasil analisis di peroleh nilai OR= 3,429 artinya ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga/suami mempunyai peluang 3,42 kali lebih tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga/suami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ajeng, D (2016) menyatakan semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pasien hipertensi terhadap terapi dan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien gagal ginjal terhadap terapi hemodialisa. Berbeda dengan penelitian rahmawati (2012) yang menyatakan tidak ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ( $r=0,216$ ,  $p=0,115$ ).

Menurut Friedman (2010) Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Pada dasarnya seorang ibu sangat menginginkan kehamilan dan anak yang dikandungnya sehat. Agar keinginan ibu hamil dapat terwujud maka perlu dukungan dari keluarga. Karena keluarga merupakan orang yang sangat dekat dan sangat di percaya oleh ibu hamil. Dukungan tersebut berupa dorongan, motivasi, perhatian, atau pun bantuan yang dapat membuat ibu hamil merasa senang, aman, dan nyaman. Sehingga ibu hamil termotivasi untuk meningkatkan

kesehatannya dengan mengkonsumsi tablet Fe yang diberikan oleh tenaga kesehatan secara teratur sebagai upaya pencegahan anemia selama kehamilan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengacu pada tujuan khusus penelitian, maka dapat diambil kesimpulan yaitu: lebih dari separuh ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Sikijang mengalami anemia. Mayoritas ibu hamil yang mengalami anemia tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe. Lebih dari separuh ibu hamil tidak mendapatkan konseling tentang tujuan dan manfaat, efek samping, cara mengkonsumsi tablet Fe dari tenaga kesehatan. Lebih dari separuh ibu hamil tidak mendapatkan dukungan dari keluarga/suami untuk mengkonsumsi tablet Fe. Terdapat hubungan yang bermakna antara konseling dan dukungan keluarga/suami dengan tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, D. 2016. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Haemodialisa Terhadap Terapi Gagal Ginjal di RSUD Blambang Banyuwangi*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol 1 No 1 Hal 21-25 April 2016.
- Aisyrah, S.( 2012). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2012*. Jakarta. FKM UI
- Dinkes Provinsi Riau. 2013. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2013*. Pekanbaru. Riau.
- Dinkes Kabupaten Pelalawan. 2014. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan tahun 2014*
- Effendy. 2005. *Keperawatan Keluarga*. EGC. Jakarta



- Endang, S. 2009. *Konseling Medik Kunci Menuju Kepatuhan Pasien*. Majalah Kedokteran Indonesia, Vol 59, No 2 Februari 2009.
- Friedman, M.M, Bouden, V.R & Jones, E.G. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta. Riset Teori dan Praktek. EGC
- Kepmenkes. 2013. *Rencana Kerja Pembinaan Gizi Masyarakat Tahun 2013*. Jakarta. Direktorat Bina Gizi dan KIA.
- Kepmenkes . 2013. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Niven, N. 2008. *Psikologi Kesehatan Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain*. Jakarta. EGC
- Prawirohardjo, S. 2009. *Ilmu kebidanan*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Proverawati, A. 2011. *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Rahmawati, F, Subagio, Wahyu, H. 2012. *Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat pada Ibu Hamil dan Faktor yang Mempengaruhi*. <http://eprints.undip.ac.id/38397/>. Universitas Diponegoro fakultas kedokteran. Semarang. Thesis.
- Saifuddin, A . 2004. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Suryati. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. Vol 8, No 2 Hal 72-78. April 2014.
- Wardiyah, A. 2016. *Hubungan Anemia Dengan Kejadian Abortus di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung*. *Jurnal Keperawatan*. Vol 7 No1 Januari 2016.
- Waryana. 2010. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta. Pustaka Rihama.
- Wiknjosastro, H. 2007. *IlmuKebidanan*. Jakarta. YayasanBinaPustakaSarwonoPrawiro Harjo